

## PROGRAM PENDIDIKAN PARENTAL MEDIATION UNTUK GURU

Clara Novita Anggraini, M.A.<sup>1</sup>, Mirah Pertiwi<sup>2</sup>, Yucha Febria Kusumaningrum<sup>3</sup>, Devi Tri  
Aprilianza<sup>4</sup>, Ocha Tisepta Ramadhani<sup>5</sup>, Dewa Ayu Aksamala<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1,  
Bandung 40257, Indonesia

\*E-mail: claranovitaang@telkomuniversity.ac.id

### ABSTRAK

Kemampuan kognitif yang masih rendah serta minimnya pengalaman hidup di dunia menyebabkan efek media digital pada anak selalu menjadi perhatian khusus. Dengan perkembangan teknologi yang sangat dinamis, setiap hari anak-anak dapat bertemu dengan berbagai konten dan aplikasi yang baru. Karakter konten gadget memang diciptakan agar audiens tidak berhenti mengkonsumsi, ketidaksadaran ini yang kemudian menjadi kebiasaan dan paling sulit dihadapi oleh orang tua.

Dengan berbagai dampak negatif ini penting bagi para guru, yang seringkali menjadi rujukan orang tua dalam mendidik anak, untuk menguasai langkah-langkah penerapan parental mediation (cara teknis pendidikan bermedia anak dirumah). Program pendidikan parental mediation ini dilaksanakan selama 2 minggu dengan pokok bahasan Parental Mediation, Komunikasi Asertif dan Tugas Perkembangan Anak. Diawali dengan memberikan pengenalan (webinar online), para guru peserta program langsung mempraktekkan sambil diberikan pendampingan melalui diskusi terhadap permasalahan yang muncul ketika menerapkan materi webinar yang telah diberikan secara intensif.

**Kata Kunci:** *parental mediation, guru, literasi digital*

### 1. Pendahuluan

Dalam gerakan literasi media dimana penulis memberikan “Pendidikan Bermedia Anak Di Rumah Oleh Orang Tua”, ada beberapa dampak media digital yang dikeluhkan oleh orang tua: Mata minus karena jam konsumsi yang tinggi; Motorik berkembang tidak sempurna karena terlalu banyak diam secara fisik terpana saat bermain gadget; Gangguan emosional (menangis jika HP di ambil, bahkan ada yang mengamuk dan melempari orang tua dengan benda berbahaya); Tidak peduli dengan lingkungan sekitar (saat dipanggil tidak menyahut dan sulit mengenali lingkungannya); Lambat berpikir dan berbicara (saat ditanya butuh waktu lebih untuk berpikir dan menjawab); Tubuh kurus, makan tidak menjadi perhatian dibandingkan aktivitas dengan gadget; Sulit berkonsentrasi saat belajar dan bekerja karena pikiran selalu terpusat ke gadget. Demikianlah mulai dari dampak kognitif,

afektif, hingga psikomotorik dapat terjadi dari mengkonsumsi konten media digital. Bahkan yang seringkali tidak disadari, anak-anak mengesampingkan kebutuhan pokok tubuhnya seperti makan, buang air, dan istirahat daripada bermain gadget. Karakter konten gadget memang diciptakan agar audiens tidak berhenti mengkonsumsi, ketidaksadaran ini yang kemudian menjadi kebiasaan dan paling sulit dihadapi oleh orang tua. Para guru seringkali menjadi tempat konsultasi mengenaipermasalahan ini. Padahal para guru, yang juga kebanyakan adalah orang tua, juga mengalami permasalahan yang sama.

Oleh karena itu, menguasai langkah-langkah penerapan parental mediation serta dapat mengatasi tantangan dalam penerapannya sangat penting untuk dikuasai oleh para guru. Guru-guru binaan

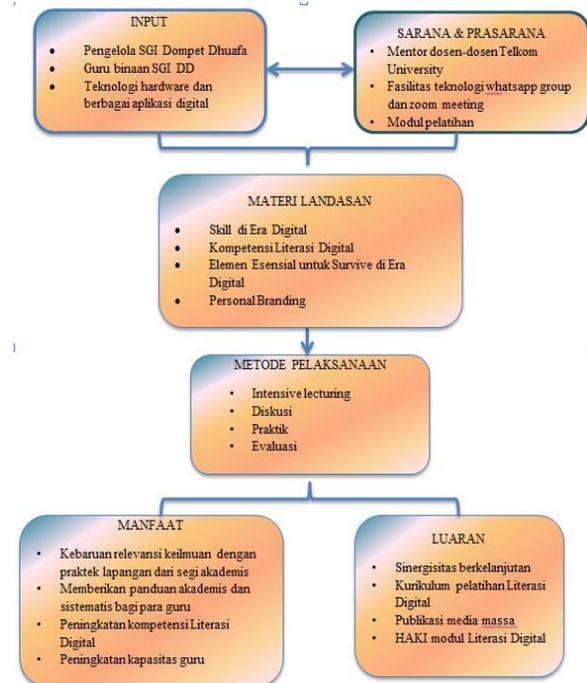
Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa (SGI DD) berada tersebar di seluruh Indonesia (yang jauh dari akses kebaruan ilmu), belum memahami langkah-langkah melakukan parental mediation serta belum memahami cara mengatasi tantangan penerapan parental mediation itu sendiri.

## 2. Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari tugas utama dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Program Pendidikan Parental Mediation Untuk Guru diberikan kepada 20 orang aktivis Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa wilayah Sumatera Selatan. Berasal dari berbagai kabupaten dengan akses ilmu yang terbatas, para guru ini sangat membutuhkan peningkatan kapasitas kompetensi literasi digital bagi guru-guru di daerah 3T. Berikut adalah bagan gambaran IPTEK yang diberikan pada para guru mitra PKM ini. Dari gambar tersebut bisa dilihat bahwa pemilihan mitra sasaran berdasarkan diskusi dengan SGI DD pusat pada Juni 2021.

Setelah FGD pemetaan masalah literasi digital dan wilayah mitra, langkah berikutnya adalah penyusunan materi yang mencakup teori dan praktik parental mediation. Materi pendidikan difokuskan untuk memberi dasar pembekalan guru-guru Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa Sumatera Selatan agar lebih memahami dan meningkatkan keterampilan parental mediation. Mengingat situasi pandemi COVID-19, pembuatan dan pemberian materi dilakukan secara daring dengan menggunakan platform Google Form, Google Drive, Google Slide, dan Zoom Meeting. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah: (1) Parental Mediation (Pendampingan aktif positif dan negatif/penanaman nilai; Pendampingan aktif keamanan bermedia; Pembatasan waktu; tempat, konten; Pembatasan teknis dengan aplikasi; Pengawasan). (2) Komunikasi Asertif dan Tugas Perkembangan Anak (kemampuan diri dalam berkomunikasi secara jujur, tegas, lugas, tetapi mampu menghargai perasaan orang lain. Keterampilan berkomunikasi secara langsung (tatap muka),

dengan menghargai individu pendapat dan perasaan individu lain (tanpa menyakiti, seperti: menghakimi, tidak memperhatikan hak-hak nya, merendahkan, menuduh, dsb).



**Gambar 1. Gambaran IPTEK yang diberikan ke mitra**

## 3. Hasil dan Pembahasan

Mengingat terdapat beberapa topik materi pembekalan demi memberikan pengetahuan parental mediation yang komprehensif, maka kegiatan Program Pendidikan Parental Mediation Untuk Guru dilakukan secara bertahap selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada:

1. Parental Mediation  
Hari/tanggal : Jumat, 1 Oktober 2021  
Waktu : 19.30-21.30  
Tempat : Zoom Meeting
2. Komunikasi Asertif dan Tugas Perkembangan Anak  
Hari, tanggal : Jumat, 5 Noember 2021  
Waktu : 19.30-21.30  
Tempat : Zoom Meeting

Sebelum pelaksanaan kegiatan, guru-guru peserta diundang untuk bergabung dengan grup Whatsapp untuk mempermudah komunikasi dan

koordinasi. Mengingat domisili guru-guru tersebut yang tersebar di berbagai wilayah Provinsi Sumatera Selatan, grup Whatsapp ini juga merupakan wadah untuk saling mengenal satu sama lain, termasuk dengan tim PKM Telkom University. Setelah itu, para peserta diminta mengisi kuesioner melalui Google Form untuk menentukan waktu kegiatan yang sesuai.

Program pendidikan ini dihadiri oleh 20 guru binaan Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa Sumatera Selatan melalui Zoom Meeting. Pada setiap pertemuan, ke-20 guru tersebut diajak berdiskusi dan diberikan tugas untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi. Pihak Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa pun berperan aktif dalam membantu proses administratif seperti menyediakan undangan dan sertifikat bagi pemateri dan peserta, serta pendataan peserta.

Setelah program pendidikan selesai, para peserta dibagikan kuesioner untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan ini. Berikut adalah tabel rekap hasil penilaian.

**Tabel 1. Rekap hasil penilaian**

Penilaian terhadap kegiatan	Jumlah faktor yang dipentingkan			
	STS	TS	S	SS
Program ini bermanfaat			4	16
Program ini memberikan dan menambah pengetahuan			4	16
Program ini meningkatkan kemampuan literasi digital			3	17
Dosen dan mahasiswa			4	16

program ini bersikap ramah dan membantu proses kegiatan				
Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program ini sekarang dan masa depan			6	14
Jumlah	0	0	21	79
Persentase			21%	79%
Jumlah %	100%			

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerima respon yang sangat baik dengan jumlah setuju dan sangat setuju mencapai 100%.

Sesuai dengan rancangan IPTEK yang telah dirumuskan, luaran dari program pendidikan ini tidak hanya publikasi di media massa. Melainkan juga kurikulum pelatihan parental mediation yang dapat diterapkan pada program pendidikan serupa di masa yang akan datang. Hak Kekayaan Intelektual untuk modul yang digunakan selama kegiatan PKM juga telah didapatkan.

#### 4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Program Pendidikan Parental Mediation Untuk Guru” berhasil dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan penilaian dari para guru peserta yang menganggap program ini bermanfaat, memberikan dan menambah pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan parental mediation. Selain itu, para guru beranggapan bahwa dosen dan mahasiswa Telkom University

bersikap ramah dan membantu dalam proses kegiatan.

Saran yang kami ajukan adalah pelaksanaan program pendidikan parental mediation serupa bagi guru-guru di daerah lain yang kurang memiliki akses kebaruan ilmu dan minimnya paparan terhadap fungsi edukasi, informasi serta tujuan bermedia digital, terutama di wilayah 3T. Dengan begitu, diharapkan akan lebih banyak guru yang memiliki kemampuan parental mediation sehingga bisa mendampingi wali murid dalam mengatasi permasalahan bermedia anak di rumah.

## **Referensi**

Anggraini, Clara Novita, *Potret terpaan TIK dan Perubahan Budaya pada Masyarakat Agraris Indonesia 2021*, 3, 53-66

Livingstone, dkk, 2015, <http://www/lse.ac.uk/media@lse/research/EUKidsOnline/EUKindsIV/PDF/Parentalmediation.pdf>, diakses tanggal 29 November 2017

Potter, W.J, 2013, *Media Literacy-6th ed*, USA: SAGE Publications

Ani christina dan Eko Ariyanto. 2021. *Tuntas Motorik : Seri Panduan Latihan Praktis*. Sidoarjo : Filla Press